

HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT DI SD NEGERI NO. 195/VI PEMATANG KANCIL

Dandi Kurniawan, Vina Sulistia, Yantoro, Bradley Setiyadi

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: dandikurniawan044@gmail.com, vinasulistia05@gmail.com, yantoro@unja.ac.id,
bradleysetiyadi@unja.ac.id

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan hubungan sekolah dan masyarakat, untuk mengetahui pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat, untuk mengetahui kepala sekolah mengevaluasi pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa, ketua komite dan wali murid. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: manajemen, hubungan masyarakat, observasi, wawancara, dokumentasi.

Abstract:

The purpose of this study is to describe the planning of school and community relations, to determine the implementation of school and community relations, to find out the principal evaluate the implementation of school and community relations. This research is qualitative descriptive research. The subjects of the study were principals, teachers, students, committee chairmen and guardians. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in this study are data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. After conducting research, it can be concluded that the school's relationship with the community is going well.

Keywords: management, public relations, observation, interviews, documetation.

PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekitar proses pendidikan (manusia dan lingkungan fisik). Semua kondisi lingkungan tersebut berperan dan berkontribusi dalam proses peningkatan mutu pendidikan dan/atau mutu lulusannya. Perhatian

manajemen puncak (kepala sekolah) harus mengupayakan integrasi sumber daya pendidikan dan optimalisasi pemanfaatannya sehingga semua sumber daya tersebut memberikan kontribusi terhadap pendidikan yang berkualitas. Salah satu sumber kebutuhan pengelolaan adalah masyarakat atau orang tua, termasuk pemangku kepentingan. Manajemen pendidikan harus berhadapan dengan masyarakat (membutuhkan hubungan antara sekolah dan masyarakat).

Lembaga pendidikan khususnya sekolah tidak dapat dipisahkan dari manajemen, karena manajemen merupakan mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan yang optimal, efisien dan efektif tidak mungkin tanpa manajemen. Oleh karena itu, dukungan semua pihak sangat diperlukan agar proses pendidikan di sekolah dapat terus menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas. Keterlibatan orang tua yang tinggi dalam pendidikan merupakan salah satu ciri manajemen sekolah yang baik, yang menunjukkan seberapa besar keterlibatan masyarakat dalam proses sekolah merupakan salah satu indikator manajemen sekolah.

Secara khusus, komunitas pendidikan perlu diberdayakan untuk mendorong tata kelola sekolah yang baik. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran di sekolah ini tampaknya memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan sekolah, kualitas layanan pendidikan sekolah dan pada akhirnya terhadap kemajuan dan hasil belajar anak di sekolah. Peran humas di sekolah sebenarnya dapat membantu menetralsir permasalahan sekolah. Sejalan dengan tugasnya, humas memiliki peran ganda dalam menjalankan tugasnya, yaitu fungsi internal dan eksternal. Selain itu, manajemen PR penting untuk memahami kebutuhan konsumen.

Mulyasa (2007:50) menyatakan hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pribadi peserta didik di sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak. Filsafat pendidikan pancasila, Muhammad Noor Syam, dalam bukunya filsafat pendidikan dan dasar filsafat pendidikan pancasila, bersifat korelatif, bahkan seperti telur dengan ayam. Masyarakat maju karena pendidikan dan pendidikan yang maju hanya akan ditemukan dalam masyarakat yang maju pula. (Hasbullah, 2006:96)

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Sekolah dan masyarakat merupakan lingkungan yang tidak dapat dipisahkan. Sekolah merupakan tempat belajar dan lingkungan masyarakat merupakan tempat yang berpengaruh terhadap proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Apa yang dipelajari di sekolah dan cara mempelajarinya selalu berkaitan dengan menggunakannya untuk meningkatkan kehidupan dan kehidupan sosial. Sebagai salah satu pemilik sekolah, pemerintah kota mendukung dan berpartisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. Sekolah dan masyarakat selalu menjaga hubungan yang sangat erat.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sukmadinata (2010:60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif yang berarti peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Peneliti bermaksud untuk mencermati mengenai manajemensi pendidikan SD Negeri No. 195/VI Pematang Kancil dalam hubungannya dengan masyarakat.

Sumber Data dan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan ialah data kualitatif yang berupa deskriptif atau pernyataan penjabaran bukanlah data nominal atau yang berkaitan dengan angka. Data yang diambil juga lebih banyak berupa data primer yang diperoleh dari obserbvasi, wawancara partisipan dan dokumentasi. Selebih itu juga menggunakan data-data skunder yaitu data yang sudah tersedia oleh instansi. Data yang akan dikumpulkan ialah data mengenai analisis manajemen pendidikan SD Negeri No. 195/VI Pematang Kancil dalam hubungannya dengan masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting), menggunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (Nazir, 2005:174). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Prosedur analisis data itu meliputi Tahapan :

1. Pengumpulan data (data collection)

Data-data yang diperoleh di SDN No. 195/VI Pematang Kancil apa adanya, tanpa adanya komentar peneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah di bidang hubungan sekolah dengan masyarakat dibuat dalam bentuk catatan- catatan kecil (field notes). Catatan-catatan deskripsi ini, kemudian dibuat catatan refleksi, yaitu catatan yang berbentuk komentar, pendapat atau penafsiran atas fenomena yang ditemui di lapangan.

2. Reduksi Data (Reduction)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabsrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan Reduksi data merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklafikasikan, mengarah- kan, membuang data yang tidak berkaitan dengan aktivitas kepemimpinan kepala sekolah di bidang hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN No. 195/VI Pematang Kancil. Selanjutnya dibuat ringkasan, pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan kecil yang dirasakan penting pada kejadian

seketika. Kejadian yang dipilih hanya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dibidang hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN No 195/VI Pematang Kancil.

3. Penyajian Data (data display)

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (data display). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan onpenyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchar dan sejenisnya. Pada tahapan ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian verbal tentang kepemimpinan kepala sekolah di bidang hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN No. 195/VI Pematang Kancil.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi tentang kepemimpinan kepala sekolah di bidang hubungan sekolah dengan masyarakat.

Analisis Data

Analisis data merupakan tahap untuk mencari dan menyusun data yang telah dikumpulkan secara sistematis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Aziza, 2017) bahwa "Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Adapun proses analisis data dilakukan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Selain itu juga ada analisis data di lapangan, dalam penelitian ini analisis data lapangan menggunakan model yang dikembangkan oleh Creswell serta teori-teori maupun pendapat ilmiah yang menunjang terhadap yang di sampaikan informan/narasumber. Analisis data dalam penelitian ini bersifat eksploratif (menjelaskan) tanpa mengabaikan data yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini disusun berdasarkan pada pernyataan dalam wawancara, observasi dan melalui dokumentasi yang ada (Sanapiah, 2003:34).

Triangulasi Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap kondisi harus dipenuhi: (1) untuk membenarkan nilai yang benar; (2) untuk memberikan dasar implementasi; (3) untuk memungkinkan keputusan eksternal dibuat mengenai konsistensi prosedurnya dan ketidakberpihakan temuan dan keputusannya. Teknologi verifikasi data dalam penelitian ini mengadopsi teknologi verifikasi data triangulasisumber

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 195/VI Pematang Kancil dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai manajemen pendidikan SDN No. 195/VI Pematang Kancil dalam hubungannya dengan masyarakat. Selain melakukan observasi langsung, penulis juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan pegawai tata usaha sekolah (TU). Adapun tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mendapatkan informasi mengenai analisis manajemen pendidikan SDN No. 195/VI Pematang Kancil dalam hubungannya dengan masyarakat sebagai pendukung dari hasil observasi yang penulis lakukan. Kemudian penulis juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan bukti fisik pelaksanaan penelitian.

Tahap Persiapan Analisis Manajemen

Di SDN No. 195/VI Pematang Kancil, sebelum melakukan observasi, penulis memberikan pengarahan atau menyampaikan petunjuk kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti kepala sekolah dan pengurus tentang tujuan observasi untuk persiapan pertanyaan-pertanyaan yang akan penulis ajukan. Agar pemberi informasi/ narasumber menyiapkan data yang akurat yang akan memberikan informasi terkait manajemen sekolah untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sebagai lembaga pendidikan. Melalui persiapan yang matang inilah wawancara dengan informan berjalan dengan lancar.

Perencanaan adalah melakukan suatu kegiatan untuk mencapai efek yang sebesar-besarnya, jadi perencanaan merupakan modal awal kegiatan kehumasan, agar kegiatan kehumasan lebih tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sadarilah bahwa sekolah membutuhkan kolaborasi dan keterlibatan masyarakat. Kesadaran tersebut dicapai melalui serangkaian upaya menjalin komunikasi dengan pihak di luar sekolah. Sekolah berusaha menjalin komunikasi dengan masyarakat, agar masyarakat mau bekerja sama dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Langkah pertama dalam mencoba berkomunikasi dengan komunitas Anda adalah menentukan tentang apa kampanye PR Anda. Untuk merencanakan program acara sekolah, kepala sekolah bekerja sama dengan wakil kepala sekolah. Kepala sekolah kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada semua guru, staf sekolah dan siswa.

Sekolah merupakan salah satu lembaga sosial yang warganya bereaksi dan berinteraksi. Warga sekolah adalah guru, siswa, administrator sekolah dan pejabat sekolah lainnya seperti perawat sekolah, pramugari atau penjaga sekolah, stand sekolah, dan lain-lain. Sebagai salah satu lembaga masyarakat maka untuk dapat menjalankan tugasnya maka sekolah perlu memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyesuaikan kurikulum sekolah dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum yang sudah usang dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat harus diperbaiki dan disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat (sudah barang tentu masyarakat yang maju, bukan masyarakat tebelakang).
2. Metode yang digunakan harus mampu merangsang murid untuk lebih mengenal kehidupan riil di masyarakat.
3. Menumbuhkan sikap pada murid untuk belajar dan bekerja dari kehidupan sekitarnya dengan demikian maka akan terdapat hubungan fungsional antara sekolah dengan masyarakat.
4. Sekolah harus selalu berintegrasi dengan kehidupan masyarakat, sehingga kebutuhan kedua belah pihak akan terpenuhi.
5. Sekolah seharusnya dapat mengembangkan masyarakat dengan cara mengembangkan pembaharuan tata kehidupan masyarakat

SDN No. 195/VI Pematang Kancil merencanakan beberapa program kerja humas. Diantaranya adalah, Mengadakan program pertemuan tahunan bersama wali murid pada setiap memasuki tahun ajaran baru, pertemuan tahunan bersama wali murid pada setiap penerimaan rapot kenaikan kelas, dan pertemuan tahunan memperingati isro' mi'roj, halal bihalal dengan mengundang komite dan tokoh masyarakat, kegiatan Pramuka, bekerja sama

dengan puskesmas tentang kesehatan, mengikuti perlombaan, mengisi kegiatan yang dilakukan pemerintah daerah.

Pelaksanaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Hubungan antara sekolah dan masyarakat semakin dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk itu, SDN No.195/VI Pematang Kancil senantiasa menjalin kontak dengan pihak-pihak di luar sekolah, mulai dari orang tua, komite sekolah, tokoh masyarakat, pemerintah, sekolah lain dan pemangku kepentingan lainnya, anggota masyarakat lainnya. Untuk menjalin hubungan masyarakat dengan masyarakat di luar sekolah diperlukan perencanaan agar kegiatan kehumasan menjadi terarah. Perencanaan kehumasan melibatkan semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam program kegiatan yang akan dilakukan, seperti siswa, guru, dan kepala sekolah..

Perencanaan sekolah disusun dan dikembangkan bersama dengan melibatkan warga sekolah melalui diskusi atau pertemuan sekolah, yang kemudian dikomunikasikan kepada seluruh warga sekolah. Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang selalu ingin terbuka dalam melibatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam analisis kebutuhan dan pengembangan kurikulum, diharapkan karya pendidikan di SDN No. 195/VI Pematang Kancil dapat berjalan dengan baik dan menciptakan sebuah sekolah yang maju.

Untuk mensukseskan program kehumasan, SDN No. 195/VI Pematang Kancil menggunakan beberapa teknik. Metode yang dipilih adalah metode yang dianggap efektif dan sesuai dengan kondisi sekolah, kondisi orang tua siswa, kondisi masyarakat sekitar dan kemampuan keuangan sekolah.

a. Teknik Pertemuan Tatap Muka Kelompok

Contoh penerapan teknik rapat kelompok lainnya yang dilakukan oleh SDN No. 195/VI Pematang Kancil adalah pada akhir tahun ajaran diadakan acara perpisahan bagi siswa kelas enam yang telah lulus ujian. Dalam acara ini, pihak sekolah membentuk panitia yang terdiri dari anggota panitia, wali siswa dan pihak sekolah sehingga terjalin kerjasama dan kekompakan. Kegiatan tersebut juga dimeriahkan dengan menampilkan berbagai pertunjukan kesenian antara lain puisi, doa dan nyanyian tunggal agar para orang tua siswa dapat menyaksikan sendiri prestasi putra putri mereka di bawah bimbingan instruktornya, sehingga acara seperti ini dimanfaatkan oleh sekolah untuk memamerkan strategi keberhasilan akademik dengan mendukung siswa, yang pada gilirannya dapat menciptakan citra positif, gambaran yang baik tentang masyarakat sekolah.

b. Teknik Pertemuan Tatap Muka Individu

Teknik tatap muka juga digunakan oleh sekolah dalam bidang hubungan sekolah-masyarakat. Kegiatan yang dilakukan dengan teknik ini antara lain meminta guru mengundang wali siswa ke sekolah untuk membicarakan siswa yang sering membolos dan berprestasi buruk di sekolah, atau yang memiliki siswa yang cukup cerdas tetapi keuangan orang tuanya lemah sehingga pihak sekolah membantu mencari solusi untuk memecahkannya. .

Selain guru, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, aktif berkomunikasi dan bekerjasama dengan komite sekolah dan tokoh masyarakat. Jika sekolah menemui masalah, undang dewan untuk berdiskusi dan mencari saran bagaimana mengatasinya, misalnya sekolah bermasalah dengan keamanan sekolah, mengingat batas antara halaman

sekolah dan bangunan komunitas yang berdekatan. dan sekolah tidak bisa membangun pagar karena kendala keuangan .

Pertemuan pribadi juga dilakukan oleh kepala sekolah dengan tokoh masyarakat setempat, baik ulama, kepala desa maupun lurah. Kepala sekolah sesekali mengunjungi tokoh masyarakat di rumahnya untuk menyapanya dan berbicara tentang program sekolah. Di sela-sela perbincangan minta pendapat tentang kemajuan pendidikan di sekolah. Menurut kepala sekolah, cara ini sangat efektif karena dilakukan secara informal secara kekeluargaan. Berikut ini pernyataan dari kepala sekolah:

“Saya sering berkunjung dan melakukan koordinasi antar kepala sekolah untuk melakukan bertukar pendapat, masukan dan solusi mengenai permasalahan sekolah yang kami pimpin masing – masing, begitupun dengan tokoh masyarakat sekitar mengenai keluhan kesah dan kesan pesan selama buah hatinya di titipkan di SDN 195/VI Pematang Kancil ini, dengan demikian saya selaku kepala sekolah dapat mengambil tindakan jika terdapat hal kurang berkenan selama kami menyelenggarakan pembelajaran di sekolah, dengan kata lain sebagai salah satu bahan evaluasi kami.”

c. Teknik Publikasi Sekolah

Masyarakat yang menganggap sekolah sebagai lembaga yang berwenang untuk membina dan mendidik perkembangan anak didik, maka masyarakat harus ikut serta dan setia kepada mereka. Namun hal tersebut tidak terjadi begitu saja karena banyak anggota masyarakat yang tidak memahami keberadaan sekolah di masyarakat, apalagi jika status sosial ekonominya rendah sehingga hanya fokus pada kebutuhan dasar masyarakat sehari-hari dan melupakan perannya dalam meningkatkan pendidikan di sekolah.

Untuk melibatkan anggota masyarakat dalam pengembangan sekolah, kepala sekolah melalui tokoh masyarakat harus secara aktif melibatkan perhatian mereka. Administrator dapat mengundang tokoh masyarakat untuk berdiskusi bekerja sama untuk meningkatkan pendidikan di sekolah. Karena dapat memberikan ide untuk mengidentifikasi alternatif-alternatif perbaikan pendidikan sekaligus sebagai wadah untuk melakukan diskusi untuk mendapatkan alternatif-alternatif terbaik.

Mengkomunikasikan pendidikan tidak cukup jika hanya informasi verbal. Informasi ini harus dilengkapi dengan pengalaman praktis yang diperlihatkan kepada publik, sehingga muncul citra pendidikan yang positif di antara mereka. Masyarakat pada umumnya membutuhkan bukti spesifik bahwa kegiatan sekolah memenuhi kebutuhan dan masalah mereka sebelum memberikan dukungan emosional dan material. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu mewujudkan kebaikan masyarakat melalui pendidikan di sekolah.

Hal terpenting yang harus dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat terhadap pendidikan sekolah adalah dengan upaya nyata, masyarakat akan sangat antusias dengan gagasan dukungan moril dan materiil bagi lembaga pendidikan sekolah.

Ada sejumlah teknik yang diterapkan SDN No. 195/VI Pematang Kancil, teknik-teknik tersebut antara lain :

1. Teknik tertulis

Hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat dilakukan secara tertulis meliputi

:

a. Pamflet

Pamflet adalah selebaran yang sering memuat sejarah lembaga, staf pengajar, fasilitas yang ada, dan kegiatan akademik. Selain dibagikan kepada orang tua siswa, pamflet ini juga dapat dibagikan kepada masyarakat, selain untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan mempromosikan organisasi.

b. Surat undangan rapat kepada orang tua.

Undangan rapat merupakan suatu teknik yang biasa digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mempertemukan orang tua siswa yang sedang mempelajari mata pelajaran tertentu di sekolah untuk membicarakan kebutuhan baik sekolah maupun siswa, serta sebagai penilaian umum perkembangan sekolah. Begitu pula dengan SDN No. 195/VI Pematang Kancil yang selalu dapat mengirimkan undangan rapat, baik rapat komite maupun rangkuman akhir tahun.

2. Teknik lisan

a. Panggilan orang tua

Panggil orang tua siswa ke sekolah, ketika mereka datang, mereka akan dijelaskan tentang perkembangan pendidikan lembaga dan perkembangan pendidikan anak-anaknya. SDN No. 195/VI Pematang Kancil sering menelpon orang tua secara langsung untuk membicarakan perkembangan anaknya, sebagai orang tua individu, dan terutama metode ini diterapkan pada perkembangan siswa yang mengalami sedikit kesulitan belajar dan perilaku di sekolah maupun di rumah, sehingga dilakukan mediasi dengan orang tua dibutuhkan.

b. Pertemuan

Dengan teknik ini berarti pihak sekolah mengundang , masyarakat dalam acara pertemuan khusus untuk membicarakan masalah atau hambatan yang dihadapi sekolah.

c. Peragaan

Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengundang masyarakat pada suatu acara yang diadakan oleh sekolah. Dalam kesempatan tersebut kepala sekolah dapat mengkomunikasikan program-program peningkatan mutu pendidikan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan program-program tersebut. Selain itu, dalam program mandiri ini siswa khususnya siswa kelas 4 SDN 195/VI Pematang Kancil melaksanakan proyek yang meliputi pembuatan produk makanan siap saji, persiapan Produk ini akan dijual beli dari pasar kecil di sekolah untuk melatih kewirausahaan siswa, dan acara tersebut juga mengundang orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam animasi tentang pelaksanaan bazar.

d. Elektronik

Seiring dengan perkembangan teknologi elektronik maka dalam mengakrabkan sekolah dengan dengan orang tua murid dan masyarakat pihak sekolah dapat menggunakan sarana elektronik, misalka dengan telepon sekaligus sebagai sarana untuk promosi pendidikan (Ahmad, 1990). Sedangkan untuk SD No. 195/VI Pematang Kancil sendiri masih jarang menggunakan alat aplikasi atau produk untuk memperkenalkan sekolahnya, masih sebatas grup whatsapp untuk membangun relasi dengan orang tua.

Evaluasi Pelaksanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Setiap pelaksanaan program kegiatan di sekolah harus dievaluasi, seperti halnya pelaksanaan program hubungan sekolah-masyarakat di SDN No. 195/VI Pematang Kancil perlu dievaluasi keberhasilannya. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin

pedagogik tertinggi di sekolah. Namun pelaksanaannya juga melibatkan berbagai pihak, baik dari panitia maupun pemangku kepentingan. Evaluasi hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan menurut dua kriteria: pertama, efektivitasnya yaitu sejauh mana tujuan telah tercapai, misalnya apakah masyarakat benar-benar merasa terlibat dalam masalah yang dihadapi sekolah. Mereka peduli dengan kemajuan anaknya di sekolah, telah menunjukkan minat terhadap keberhasilan sekolah, apakah mereka bersedia memberikan kontribusi untuk perbaikan sekolah, dll. Yang kedua adalah efektivitas, yaitu sejauh mana sumber daya yang ada atau potensial telah dimanfaatkan dengan baik untuk kepentingan kegiatan kehumasan.

Evaluasi ini dapat dilakukan pada saat proses kegiatan sedang berlangsung atau pada akhir program untuk melihat sejauh mana keberhasilannya. Dalam kegiatan yang sedang berlangsung, kepala sekolah, komite, perwakilan masyarakat dilibatkan untuk mengawasi kegiatan tersebut. Misalnya pembangunan pagar sekolah, karena dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk melaksanakan pekerjaan, penggunaan pengeluaran keuangan diketahui komite sekolah, progress pembangunan pagar juga sering dipantau oleh komite, sekolah. kepala sekolah, wali murid, bahkan tokoh masyarakat seperti bapak RT, perwakilan desa dan mereka juga ikut memantau.

Pembahasan Perencanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Perencanaan program hubungan sekolah-masyarakat dilakukan oleh kepala sekolah dengan partisipasi berbagai pihak, dewan guru, komite, wali murid dan perwakilan masyarakat. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah agar program yang dibuat bukan milik kepala sekolah, tetapi milik bersama, ia memutuskan bersama, agar dalam pelaksanaannya semua komponen warga sekolah memberikan dukungan dan tanggung jawab atas keberhasilan kegiatan program tersebut.

Program kegiatan disusun pada awal tahun ajaran baru oleh kepala sekolah setelah mendapat masukan dari dewan guru dan mempertemukan mereka pada pertemuan awal tahun ajaran baru untuk mendapatkan masukan dari panitia, perwakilan masyarakat dan wali murid. Setelah mendapatkan informasi, langkah selanjutnya adalah memutuskan program sekolah. Pengambilan keputusan melalui pertimbangan ini akan mempengaruhi iklim kerja dalam organisasi, sehingga guru, komite dan perwakilan siswa juga dilibatkan dalam pelaksanaannya. Menurut David (1989) pengambilan keputusan partisipatif adalah suatu cara untuk mengambil keputusan melalui penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis, dimana warga sekolah (guru, siswa, karyawan, walisiswa, tokoh masyarakat) didorong untuk terlibat secara langsung dalam perencanaan program yang akan dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah.

Pelaksanaan Program Kepala Sekolah di Bidang Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.

Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan hubungan sekolah-masyarakat di SDN No. 195/VI Pematang Kancil meliputi (1) teknik pertemuan kelompok, yaitu forum pertemuan di awal tahun ajaran dan pertemuan akhir tahun, (2) teknik temu individu yang dilakukan dengan cara mengundang perwakilan hukum siswa ke sekolah karena anaknya bermasalah, mengundang komite sekolah untuk membicarakan masalah sekolah, pihak sekolah mengunjungi perwakilan masyarakat di lingkungan sekolah, (3) teknik publikasi melalui siswa dan leaflet serta buletin dan buletin sekolah yang dilakukan dengan cara membimbing dan

memberikan informasi kepada siswa oleh kepala sekolah pada upacara bendera setiap hari senin, memberikan selebaran kepada orang tua siswa, membuat laporan kepada orang tua siswa. Sedangkan karya terbaik siswa, foto-foto kegiatan sekolah dipajang di majalah dinding agar dapat dikenali oleh warga sekolah dan masyarakat yang datang ke sekolah.

Semua teknik tersebut digunakan untuk memperkenalkan program-program sekolah kepada masyarakat agar masyarakat tertarik dengan sekolah, mau mengikuti kegiatan sekolah bahkan bekerjasama dengan sekolah, dan pada akhirnya mau mendukung sekolah secara materil dan moril.. Hal ini sesuai dengan pendapat Soemirat (2004:68) yang mengatakan tujuan utama public relation adalah mencip- takan, mempertahankan dan melindungi reputasi organisasi/ perusahaan, memperluas prestis, menampilkan citra-citra yang mendukung. Senada dengan pendapat tersebut Coulsan, Colin dan Thomas (2002:123) tujuan public relation mengevaluasi sikap dan opini publik, Formulasi dan implementasi prosedur dan policy organisasi atas komunikasi organisasi / perusahaan dengan publik, mengkoordinasikan program-program komunikasi, mengembangkan hubungan dan “good-will” lewat proses komunikasi dua arah, mengembangkan hubungan positif antar organisasi dan public.

Evaluasi Pelaksanaan di Bidang Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Pelaksanaan Evaluasi Dalam hal evaluasi di SDN No. 195 Pematang Kancil harus diprogramkan dengan mengakomodasi berbagai masukan untuk meningkatkan kinerja sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemauan untuk memajukan sekolah dan mampu memberdayakan guru untuk melakukan evaluasi, karena evaluasi sekolah dapat memperbaiki kelemahan kinerja sekolah. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Kepala sekolah dapat mendorong guru untuk melakukan penilaian dengan menggunakan keterampilan kepemimpinan mereka. Evaluasi merupakan kegiatan untuk melihat kelemahan dan kelebihan kinerja sekolah serta mengetahui sejauh mana pemenuhannya dalam pelaksanaan pekerjaan. Dari hasil evaluasi, kemungkinan metode atau metode kerja dapat diperbaiki dan pada akhirnya akan berdampak pada produktivitas sekolah.

KESIMPULAN

Simpulan

Simpulan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah telah melaksanakan evaluasi pelaksanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN No. 195/VI Pematang Kancil dengan baik.
2. Pelaksanaan program kepala sekolah di bidang hubungan sekolah dengan masyarakat SDN No. 195/VI Pematang Kancil sudah terlaksana baik.
3. Perencanaan program kepala sekolah di bidang hubungan sekolah masyarakat di SDN No. 195/VI Pematang Kancil telah melibatkan semua unsur sekolah mulai dari guru, komite sekolah, wali siswa dan tokoh masyarakat .

Saran

Adapun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan guru SDN No. 195/VI Pematang Kancil harus dapat menjalin komunikasi lebih erat dengan masyarakat sekitar, wali siswa, komite dan tokoh masyarakat agar mereka mau memberikan dukungan materil kepada sekolah untuk kemajuan belajar siswa.
2. Kepala SDN No. 195/VI Pematang Kancil dapat melaksanakan rencana pengembangan sekolah, dengan melakukan pengawasan kinerja sekolah, meningkatkan keuangan sekolah dengan melibatkan tenaga administrasi secara optimal.
3. Kepala SDN No. 195/VI Pematang Kancil agar dapat merumuskan rencana pengembangan sekolah yang berorientasi pendidikan yang berorientasi pada mutu, dengan melakukan analisis kebutuhan secara nyata, mengingat kemajuan informasi dan teknologi yang makin maju.
4. Kepala sekolah SDN No. 195/VI Pematang Kancil dalam melakukan evaluasi hubungan sekolah dengan masyarakat dapat menekankan pada efektivitas program yang telah dijalankan dan mencari terobosan lain supaya ada peningkatan signifikan sumber pendanaan bagi sekolah.
5. Disamping itu hendaknya kepala sekolah dapat memberi teladan, kontrol motivasi, penghargaan dan yang paling utama adalah penegak kedisiplinan di sekolah tersebut.
6. Pemilihan media komunikasi seperti media masa lektronik dan media cetak perlu dipertimbangkan agar kelompok masyarakat yang dapat dijangkau lebih luas, penyampaian informasi lebih cepat, serta dengan akurasi yang lebih tinggi.
7. Penggunaan produk media sosial seperti facebook yang dirasa dapat menjangkau masyarakat dalam memperkenalkan sekolah, program dan kegiatan sekolah hendaknya dapat di pergunakan dengan baik mengingat perkembangan teknologi semakin pesat dan semakin mudah menjangkau masyarakat luas..

BIBLIOGRAFI

Arikunto, Suharsimi. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asra dan sumiati. (2007). *Metode Pembelajaran Pendekatan Individual*. Bandung: Rancaekek Kencana.

Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Djam'an Satori. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Hardinal. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Sekolah*. Tesis. Bengkulu: Unib

Indrafachrudi, Soekarno. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Bogor: Chalia Indonesia

Moh. Nazir. Ph.D. (2005). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.

Moleong. (2002). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Poerwadarminta, W.J.S. (2005). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka

_____. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

_____. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Soemirat, Soled dan Elvinaro Ardianto. 2004. Dasar-dasar Public Relations. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sulaiman. 2008. Hubungan Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerjasama dengan Kinerja Guru MTsN Ipuh Muko-Muko Selatan. Tesis. Bengkulu: Unib

Wahjosumidjo. 1999. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Copyright holder:

Dandi Kurniawan, Vina Sulistia, Yantoro, Bradley Setiyadi (2023)

First publication right:

[ADVANCES in Social Humanities Research](#)

This article is licensed under:

